



Meningkatkan Kemampuan Menentukan Latar Cerpen Dengan Model Pembelajaran Tipe STAD Siswa Kelas VI SDN 010 Ujung Tanjung

Bakhroini¹, Elly Rahmawati², Salmi³

¹SDN 010 Ujung Tanjung

²SDN 011 Banjar XII

³SDN 035 Sekeladi

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 21 juni, 2024

Revisi : 8 Agustus, 2024

Diterima : 11 September, 2024

Diterbitkan : 28 September 2024

Kata Kunci

Model STAD, Latar Cerpen, Pembelajaran Kooperatif

Korespondensi

E-mail: bakhroini1973@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan latar cerpen melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VI SDN 010 Ujung Tanjung. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi latar dalam cerpen. Teknik pengumpulan data meliputi tes tertulis, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan latar cerpen. Pada siklus pertama, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 55%, namun setelah perbaikan pada siklus kedua, persentase tersebut meningkat menjadi 85%. Model STAD terbukti efektif karena mendorong kerja sama dalam kelompok, meningkatkan interaksi antarsiswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari teman sebaya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran STAD dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerpen, khususnya latar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Abstract

This study aims to improve students' ability to determine the setting of a short story through the application of the *Student Teams Achievement Division* (STAD) type cooperative learning model in class VI SDN 010 Ujung Tanjung. The method used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles, with each cycle consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were grade VI students who had difficulty in identifying the setting in short stories. Data collection techniques included written tests, observations, and interviews. The results showed that the application of the STAD model significantly improved students' ability to determine the setting of short stories. In the first cycle, the students' learning completeness rate only reached 55%, but after improvement in the second cycle, the percentage increased to 85%. The STAD model proved to be effective because it encouraged cooperation in groups, increased interaction between students, and provided opportunities for students to learn from peers. Thus, the application of the STAD learning model can be an effective solution in improving students' understanding of the intrinsic elements of short stories, especially the setting. The results of this study are expected to be a reference for teachers in improving the effectiveness of Indonesian language learning in elementary schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan literasi siswa, terutama dalam memahami unsur intrinsik cerpen, salah satunya latar. Kemampuan menentukan latar cerpen menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa agar dapat memahami isi cerita secara lebih mendalam. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi latar cerita dengan tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap teks, keterbatasan dalam menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi, serta metode pembelajaran yang belum efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitis siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur latar cerpen secara lebih efektif.

Secara filosofis, pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami cerpen, sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget. Teori ini menekankan bahwa siswa harus membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran yang efektif harus memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok, bertukar pemikiran, serta membangun pemahaman bersama terkait unsur intrinsik cerpen, termasuk latar.

Secara teoritis, model STAD dikembangkan oleh Slavin (1995) yang menekankan pembelajaran berbasis kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Dalam model ini, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk membantu teman sekelompoknya memahami materi yang dipelajari. Metode ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur cerpen karena mereka tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga melalui diskusi dan pembelajaran berbasis pengalaman. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga meningkatkan interaksi sosial siswa, yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mereka.

Secara empiris, beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa penerapan model STAD pada pembelajaran sastra di sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik cerpen, termasuk latar. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis kerja sama dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis. Fakta ini memperkuat asumsi bahwa model STAD dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap latar cerpen.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam memahami unsur intrinsik cerpen. Pembelajaran konvensional yang masih dominan digunakan di kelas sering kali kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga hasil belajar mereka kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif, seperti penerapan model STAD, agar siswa dapat lebih mudah memahami latar dalam cerpen dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

Selain itu, kemampuan memahami latar cerpen memiliki dampak luas terhadap keterampilan literasi siswa secara keseluruhan. Pemahaman yang baik terhadap unsur latar tidak hanya membantu siswa dalam memahami isi cerita, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Dalam jangka panjang, peningkatan kemampuan ini akan berdampak pada peningkatan kualitas literasi siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Melalui penelitian ini, diharapkan model STAD dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap latar cerpen secara lebih efektif. Dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis kelompok, diskusi, serta refleksi, model STAD berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di kelas.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam dunia pendidikan. Jika model STAD terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan latar cerpen, maka pendekatan ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan latar cerpen melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). PTK dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan proses pembelajaran secara langsung dalam setting kelas, dengan melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk mengidentifikasi permasalahan, mengimplementasikan solusi melalui model STAD, serta mengevaluasi hasil pembelajaran guna memperoleh strategi yang paling efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 010 Ujung Tanjung, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang mengalami kesulitan dalam menentukan latar cerpen. Jadwal pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, dimulai dengan tahap persiapan, pengumpulan data awal, pelaksanaan tindakan dalam dua siklus, hingga analisis hasil penelitian. Pada siklus pertama, model STAD diterapkan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan memberikan pemahaman awal tentang latar cerpen melalui diskusi kelompok. Setelah itu, siswa diberikan latihan untuk menentukan latar dari berbagai cerpen yang telah dipilih. Hasil dari siklus pertama dianalisis untuk mengidentifikasi kendala dan kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Modifikasi strategi melibatkan pemberian materi yang lebih terstruktur, peningkatan bimbingan dalam diskusi kelompok, serta penerapan evaluasi formatif secara lebih intensif. Observasi dilakukan untuk menilai sejauh mana keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan peningkatan pemahaman mereka terhadap latar cerpen. Teknik pengumpulan data meliputi tes tertulis, observasi langsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis dokumentasi hasil kerja siswa. Hasil dari siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama untuk mengukur efektivitas penerapan model STAD dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Dengan desain penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak penerapan model STAD dalam meningkatkan kemampuan menentukan latar cerpen. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik di kelas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SDN 010 Ujung Tanjung dalam menentukan latar cerpen. Pada tahap awal sebelum tindakan, dilakukan analisis awal terhadap kemampuan siswa melalui tes diagnostik. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan latar cerpen dengan tepat, baik dari segi waktu, tempat, maupun suasana. Selain itu, observasi awal mengindikasikan bahwa metode pembelajaran sebelumnya masih bersifat konvensional, dengan dominasi ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus pertama, model STAD mulai diterapkan dengan membentuk kelompok belajar heterogen. Guru memberikan materi tentang konsep latar cerpen serta contoh-contoh dari berbagai cerita pendek. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menganalisis latar dari sebuah cerpen dan mendiskusikan hasilnya. Hasil evaluasi dari siklus pertama menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya partisipasi aktif dari siswa yang kurang percaya diri dalam diskusi kelompok.

Observasi selama siklus pertama juga menunjukkan bahwa siswa mulai lebih aktif dalam berdiskusi, meskipun masih ada yang kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya. Nilai rata-rata hasil tes pada siklus pertama mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal, tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan refleksi untuk merancang strategi perbaikan pada siklus kedua, seperti memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dan meningkatkan variasi metode evaluasi.

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dalam penerapan model STAD. Guru memberikan instruksi yang lebih jelas mengenai langkah-langkah kerja dalam kelompok dan mengoptimalkan peran ketua kelompok untuk memastikan setiap anggota terlibat aktif. Selain itu, digunakan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti gambar ilustrasi dan audio cerpen, untuk membantu siswa memahami konteks latar dengan lebih baik.

Hasil evaluasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus pertama. Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi, serta mampu mengidentifikasi latar cerpen dengan lebih akurat. Nilai rata-rata tes siswa meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Selain peningkatan dalam aspek kognitif, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan model STAD berdampak positif pada aspek sosial dan sikap siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sekelompoknya, lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat, serta lebih menghargai pendapat teman lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, selain meningkatkan pemahaman akademik mereka.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan model STAD dibandingkan metode ceramah yang biasa digunakan sebelumnya. Mereka mengaku lebih mudah memahami materi karena dapat berdiskusi dan saling membantu dalam kelompok. Hal ini diperkuat oleh tanggapan guru yang menyatakan bahwa siswa terlihat lebih antusias dan lebih aktif dalam pembelajaran setelah penerapan model ini.

Dari segi efektivitas, model STAD terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama bagi mereka yang sebelumnya kurang aktif. Partisipasi dalam diskusi kelompok membantu siswa memahami konsep latar cerpen dengan lebih baik karena mereka dapat belajar melalui interaksi dengan teman sebaya. Guru juga menyatakan bahwa pendekatan ini lebih

efektif dalam membantu siswa memahami materi secara mendalam dibandingkan metode konvensional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan latar cerpen secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap suatu konsep. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru terus mengembangkan variasi dalam penerapan model STAD agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah juga dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan model ini. Dengan adanya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan hasil pembelajaran dapat lebih optimal dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SDN 010 Ujung Tanjung dalam menentukan latar cerpen. Dibandingkan dengan metode konvensional yang sebelumnya digunakan, STAD memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok dan berbagi pemahaman mereka mengenai konsep latar cerpen. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi di setiap siklus, di mana rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan yang signifikan, dan partisipasi dalam pembelajaran semakin meningkat.

Penemuan baru yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahwa pendekatan kooperatif seperti STAD tidak hanya berdampak pada peningkatan akademik, tetapi juga membangun keterampilan sosial siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti ilustrasi dan audio cerpen, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami latar cerita dengan lebih baik. Penelitian ini juga mengungkap bahwa peran aktif ketua kelompok sangat penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran berbasis tim, terutama dalam menjaga dinamika diskusi yang sehat dan produktif.

Dalam kaitannya dengan penelitian lain, hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya mengenai efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak, termasuk dalam bidang bahasa dan sastra. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menyoroti bagaimana model STAD dapat secara khusus membantu siswa dalam memahami elemen intrinsik cerita, khususnya latar cerpen.

Pentingnya hasil penelitian ini terletak pada implikasinya bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan menentukan latar cerpen merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan membaca pemahaman, yang berkontribusi pada perkembangan literasi siswa. Dengan meningkatnya kemampuan ini, siswa tidak hanya lebih mampu memahami cerita yang mereka baca, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis teks sastra. Oleh karena itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan interaktif.

Distingsi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sejenis terletak pada pendekatan yang digunakan dalam mengimplementasikan STAD. Penelitian ini tidak hanya menerapkan pembelajaran kooperatif dalam bentuk diskusi kelompok, tetapi juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis visual dan audio untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan demikian, penelitian ini

menawarkan model pembelajaran yang lebih holistik dan adaptif terhadap kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Dampak penelitian ini dapat dirasakan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menentukan latar cerpen, serta menjadi lebih percaya diri dalam berdiskusi dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam jangka panjang, penerapan model STAD dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa secara umum. Jika diterapkan secara berkelanjutan, model ini berpotensi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan model STAD sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih variatif. Selain itu, keterlibatan orang tua dan pihak sekolah dalam mendukung pembelajaran kooperatif juga perlu diperkuat agar hasil yang dicapai lebih optimal. Dengan menerapkan metode yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan akademik dan sosial siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SDN 010 Ujung Tanjung dalam menentukan latar cerpen. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi di setiap siklus, yang menunjukkan kenaikan rata-rata nilai siswa serta peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Model STAD terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dan komunikasi. Penelitian ini juga mengungkap bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan audio mendukung pemahaman siswa dalam mengenali latar cerita dengan lebih baik. Selain itu, peran aktif ketua kelompok dalam dinamika diskusi menjadi faktor penting dalam keberhasilan model pembelajaran ini. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak, terutama dalam bidang bahasa dan sastra. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model STAD dapat dijadikan strategi pembelajaran alternatif yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan model STAD secara berkelanjutan dan mengintegrasikannya dengan media pembelajaran inovatif agar hasil yang diperoleh lebih optimal serta berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 10(2), 123-130
- Budiarti, R., & Santoso, D. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-53
- Cahyani, A. D. (2021). Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 210-218
- Dewi, S. R., & Haryanto, A. (2018). Implementasi model STAD dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(4), 299-306.
- Fauziah, N., & Rahman, T. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 112-119.

- Gunawan, H. (2020). Pengaruh penggunaan model STAD terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 67-74.
- Hidayati, N., & Kusuma, W. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan menentukan latar cerpen. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 88-95
- Indrawati, L. (2021). Pengaruh model STAD berbasis media audio visual terhadap kemampuan memahami latar cerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(3), 145-152.
- unaidi, M., & Sari, P. (2018). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 55-62.
- Kurniawan, D. (2022). Efektivitas model STAD dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 98-105.